

ANALISIS PERAN KELOMPOK DASAWISMA MEKAR SARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN RAWA-MAKMUR KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Elsa Ditha Pradya Amalia ¹, Muhammad Arifin ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok Dasawisma Mekar Sari dalam memberdayakan masyarakat khususnya pada aspek peningkatan kemandirian ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok Dasawisma Mekar Sari memiliki mekanisme simpan pinjam yang bersumber dari kas anggota, dengan batas maksimal pinjaman Rp 500.000 dan bunga 10% serta pengembalian dana dalam jangka waktu lima bulan. Bunga yang didapatkan dikelola kembali untuk modal melakukan pelatihan-pelatihan berbasis ekonomi kreatif sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan berbasis ekonomi kreatif ini berupa pembuatan bunga akrilik, pembuatan keripik dan kue kering serta manisan pepaya. Strategi pelatihan yang dilakukan oleh kelompok Dasawisma Mekar Sari mampu mendorong masyarakat dalam menciptakan kemandirian, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang ada pada masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Dasawisma

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan fondasi penting dalam pembangunan berkelanjutan, karena masyarakat yang berdaya akan mampu mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan kegiatan pembangunan di lingkungannya sendiri. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan adalah proses di mana masyarakat memperoleh kekuatan, kepercayaan diri, dan kapasitas untuk mengelola perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Kelompok Dasawisma merupakan bagian dari Gerakan PKK yang sejak lama dirancang untuk mengaktifkan peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam pembangunan keluarga dan lingkungan sekitar.

Lebih jauh, menurut Suryani (2021) Dasawisma berperan aktif dalam menyosialisasikan program-program pemerintah di bidang kesehatan,

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email elsaditha27@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

pendidikan, dan ekonomi mikro langsung ke tingkat rumah tangga. Mereka menjadi pusat informasi yang efektif, menyalurkan bantuan sosial, memfasilitasi akses layanan kesehatan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan pemerintah maupun swasta, Dasawisma juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat, memperluas akses terhadap pelatihan dan sumber daya, serta memastikan suara dan aspirasi warga tersampaikan dengan baik.

Kelompok Dasawisma Mekar Sari di Kelurahan Rawa-Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, adalah salah satu contoh nyata dari keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Kegiatan rutin seperti arisan, pelatihan keterampilan, pelatihan UMKM, pengajian, hingga kegiatan simpan pinjam menjadi wadah pembelajaran sosial sekaligus ekonomi yang memberdayakan anggotanya secara menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa kelompok Dasawisma tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial, tetapi juga sebagai agen pembangunan ekonomi lokal (Bappeda Samarinda, 2023).

Salah satu aspek yang sangat menonjol dari kelompok Dasawisma Mekar Sari adalah kegiatan simpan pinjam dan pelatihan berbasis ekonomi kreatif yang diinisiasi secara swadaya. Menurut penelitian oleh Kartika dan Adiwilaga (2020), perempuan yang tergabung dalam kelompok mikro seperti Dasawisma cenderung memiliki literasi keuangan dan keterampilan yang lebih baik serta kemampuan dalam mengelola usaha kecil. Hal ini memperkuat argumen bahwa kelompok ini memiliki dampak signifikan terhadap transformasi sosial-ekonomi masyarakat lokal (Sukmawati, 2020).

Sulaiman (2021) juga menunjukkan bahwa Dasawisma juga berperan dalam pengembangan ekonomi keluarga, peningkatan kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Keberhasilan Dasawisma dalam pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah lokal, pelatihan kader, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Hasil ini menegaskan bahwa Dasawisma merupakan model pemberdayaan berbasis komunitas yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meskipun masih diperlukan penguatan kapasitas dan sinergi lintas sektor agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran kelompok Dasawisma Mekar Sari mampu mendorong kemandirian ekonomi kreatif, sosial, dan penguatan peran perempuan di tingkat komunitas.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Jim Ife dalam Hilman dan Nimasari (2018), yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai proses penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan dan ikut serta dalam kehidupan komunitas. Widjaja (2002) dan Eko (2004) menyebut pemberdayaan

Analisis Peran Kelompok Dasawisma Mekar Sari Dalam (Elsa Ditha Pradya) sebagai proses jangka panjang yang bertujuan membangkitkan potensi lokal, meningkatkan partisipasi warga, dan memperkuat institusi sosial berbasis komunitas. Dengan demikian, pemberdayaan adalah transformasi sosial menyeluruh yang mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik dan pembangunan yang inklusif. Menurut Sumodiningrat (2009), pemberdayaan berbasis komunitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses sumber daya, mengelola potensi lokal, serta memperkuat jejaring sosial guna mencapai kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Fathy, 2019). Konsep ini menekankan bahwa masyarakat harus berperan sebagai agen perubahan untuk memperbaiki dan mempertimbangkan kondisi hidup mereka sendiri. Menurut (Alhada et al., 2021), pemberdayaan masyarakat bukan hanya berupa bantuan eksternal, tetapi juga mendorong inisiatif dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan komunitas mereka. Untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan, terdapat prinsip-prinsip penting yang harus dipegang, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan (Maarif & Idhom, 2021).

Kelompok Dasawisma

Kelompok Dasawisma merupakan kelompok sosial kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kedekatan tempat tinggal serta merupakan unit terkecil dalam struktur organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Indonesia, yang terdiri dari 10 hingga 20 kepala keluarga (KK) atau lebih. Nama “dasawisma” berasal dari kata “dasa” yang berarti sepuluh dan “wisma” yang berarti rumah, sehingga secara harfiah dasawisma berarti kelompok sepuluh rumah. Setiap kelompok Dasawisma dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab dalam administrasi dan pengelolaan kegiatan (Nuraini, 2024). Peran kelompok Dasawisma dalam PKK sangat penting karena mereka merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan 10 program pokok PKK (Nuraini, 2024). Melalui kelompok Dasawisma, berbagai program pemerintah dapat tersampaikan dan diterapkan dengan lebih baik di tingkat masyarakat.

Kelompok Dasawisma diharapkan dapat membentuk sistem kewaspadaan dan kesiapsiagaan dini terhadap masalah yang ada di masyarakat (Nuraini, 2024). Kelompok Dasawisma berfungsi sebagai unit organisasi yang dapat menjangkau masyarakat langsung dan membantu mengidentifikasi serta menanggulangi permasalahan yang mungkin muncul di masyarakat. Dasawisma juga berperan dalam pengumpulan dan pembaruan data terkait kondisi keluarga, termasuk pemantauan gizi dan program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nuraini, 2024).

Dasawisma merupakan kelompok yang paling strategis dalam memperkuat ketahanan keluarga karena aktivitasnya yang menyentuh langsung dinamika sosial dan ekonomi rumah tangga. Sejalan dengan fungsi dan tujuan dasawisma pada umumnya, peran dasawisma tidak hanya sebagai pendukung program-program PKK, tetapi juga menjadi mitra dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok Dasawisma Mekar Sari. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Fadli, 2021), pendekatan kualitatif bertujuan menafsirkan fenomena dalam konteks alami, sedangkan deskriptif bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi suatu kondisi atau hubungan yang terjadi (Rusli, 2021). Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Hadisaputra & Sutikno, 2021). Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rijali, 2018), yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan valid terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, mekanisme simpan pinjam melampirkan hasil data berupa skema termasuk sumber dana simpan pinjam, dan sistem pinjaman serta manfaat bagi pengguna dana simpan pinjam. Kegiatan simpan pinjam berasal dari iuran anggota yang dikumpulkan dalam setiap pertemuan rutin dua mingguan. Setiap anggota memberikan kontribusi sebesar Rp 55.000, yang dialokasikan ke dalam tiga pos utama: Rp 50.000 untuk arisan, Rp 3.000 untuk kas, dan Rp 2.000 untuk konsumsi kegiatan. Dana kas inilah yang kemudian dikelola oleh pengurus sebagai modal simpan pinjam dan modal pelatihan UMKM. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan, dan semua keputusan disepakati secara bersama dalam forum kelompok.

Sistem pinjaman telah dirancang secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi ekonomi anggota. Pinjaman maksimal yang diberikan adalah sebesar Rp 500.000 dengan bunga rendah sebesar 10%. Batasan pinjaman ini ditetapkan untuk menjaga keberlangsungan dana dan memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses sumber daya tersebut. Pemberlakuan bunga juga tidak bersifat komersial, tetapi lebih sebagai bentuk tanggung jawab anggota dalam mengelola keuangan. Dari sistem ini, terlihat bahwa kelompok Dasawisma telah menerapkan prinsip kesetaraan dan keberlanjutan, dua prinsip utama dalam pemberdayaan menurut Maarif & Idhom (2021). Aturan yang disepakati bersama dan nominal pinjaman yang ditentukan secara kolektif menegaskan bahwa anggota terlibat secara aktif dalam perumusan kebijakan kelompok. Sistem yang inklusif dan adil ini juga memperkuat solidaritas antaranggota, karena semua pihak turut serta menjaga keberlangsungan kegiatan demi kepentingan bersama.

Prosedur kegiatan simpan pinjam dalam kelompok Dasawisma Mekar Sari terdiri atas beberapa tahapan, yakni proses pengajuan dana, proses pencairan, pengembalian dana, serta evaluasi dan pengelolaan keberlanjutan.

Analisis Peran Kelompok Dasawisma Mekar Sari Dalam (Elsa Ditha Pradya) Sistem ini selaras dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, yang menurut Ambarsari et al. (2022) mengutamakan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan akses yang luas kepada warga untuk memanfaatkan potensi kelompok. Prosedur yang sederhana tidak hanya mendorong partisipasi lebih luas, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program.

Dukungan dari pemerintah kelurahan memperkuat posisi kelompok Dasawisma sebagai lembaga komunitas yang sah dan memiliki legitimasi struktural. Berdasarkan teori pemberdayaan oleh Ambarsari et al. (2022), keberlanjutan program komunitas sangat bergantung pada sinergi antara aktor internal (anggota kelompok) dan aktor eksternal (pemerintah). Surat keputusan peremajaan pengurus dari Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Rawa Makmur juga menjadi bukti konkret bahwa Dasawisma Mekar Sari memiliki legalitas yang kuat.

Keberlanjutan pengelolaan kas dari bunga simpan pinjam 10% dikelola sebagai modal melakukan pelatihan. Perputaran pengelolaan kas ini berlanjut dengan tujuan agar kas bisa dimanfaatkan untuk kegiatan positif penunjang pemberdayaan masyarakat. Salah satunya digunakan untuk modal pelatihan berbasis ekonomi kreatif sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan ini beberapa anggota yang telah terlibat sudah memiliki usaha sendiri dan mampu menciptakan kemandirian ekonomi dalam proses pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Pelatihan-pelatihan tersebut dimanfaatkan untuk melakukan melatih keterampilan dan menciptakan peluang usaha dalam Kelompok Dasawisma Mekar sari. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan yaitu pelatihan ekonomi kreatif seperti hiasan bunga akrilik, manisan pepaya, kue kering, keripik tempe, olahan makanan sehari-hari dan lain-lain. Beberapa kegiatan pelatihan ekonomi kreatif yang dilakukan kelompok Dasawisma Mekar Sari antara lain:

1. Pelatihan pembuatan hiasan bunga akrilik
2. Pembuatan kue kering dan keripik tempe
3. Pembuatan manisan papaya

Beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh kelompok Dasawisma Mekar Sari berhasil membuka peluang bagi anggota atau masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan keterampilan dan membuka akses terhadap penghasilan tambahan. Hal tersebut sejalan dengan Sumodiningrat (2009), yang menyampaikan bahwasannya pemberdayaan berbasis komunitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses sumber daya, mengelola potensi lokal, serta memperkuat jejaring sosial guna mencapai kemandirian. Proses ini menekankan pada pendekatan partisipatoris, dengan maksud masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pengambil keputusan dan pemilik program. Hal tersebut membuktikan adanya peran kelompok Dasawisma Mekar Sari sebagai mitra dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui keberlanjutan pemanfaatan bunga pinjaman untuk melakukan pelatihan-pelatihan berbasis ekonomi kreatif.

Pembahasan

Dalam konteks pemberdayaan, peran kelompok ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, salah satunya adalah melalui program simpan pinjam dan pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif yang telah berjalan selama enam tahun dan mendapatkan tanggapan positif dari warga sekitar. Pemberdayaan masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2016), adalah proses menyediakan sumber daya, kesempatan, dan keterampilan agar masyarakat dapat mengontrol masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan komunitas.

Kegiatan simpan pinjam ini juga merupakan bentuk penguatan ekonomi lokal berbasis komunitas. Menurut Febriana (2011), pemberdayaan yang berfokus pada aspek ekonomi dapat meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab masyarakat. Dasawisma Mekar Sari tidak sekadar menyediakan dana, melainkan juga mendorong proses pembelajaran sosial melalui mekanisme pengelolaan dana yang kolektif dan transparan.

Lebih lanjut, konsep pemberdayaan berbasis komunitas menurut Ambarsari et al. (2022) menyebutkan bahwa strategi pemberdayaan harus didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat serta mendapat dukungan dari pihak eksternal. Kelompok Dasawisma Mekar Sari tidak hanya menjalankan perannya sebagai tempat koordinasi kegiatan PKK, tetapi turut serta menjadi aktor utama dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dan pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif. Konsep fungsi dan tujuan kelompok dasawisma yang disampaikan oleh Nuriani (2024) sesuai dengan teori pemberdayaan oleh Jim Ife dalam (Hilman & Nimasari, 2018).

Prinsip pemberdayaan masyarakat yang diuraikan oleh Maarif dan Idhom (2021) yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan keberlanjutan juga terlihat dalam praktik kelompok Dasawisma Mekar Sari. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan dana simpan pinjam tanpa diskriminasi. Partisipasi anggota tidak hanya terbatas pada penggunaan dana, tetapi juga dalam proses penyusunan aturan, pengelolaan dana, hingga evaluasi berkala serta keberlanjutan pengelolaan dana untuk kegiatan pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif. Keswadayaan tampak dari sumber dana yang berasal dari iuran anggota, sementara keberlanjutan tercermin dalam sistem rotasi pinjaman yang tetap berjalan secara konsisten hingga saat ini.

Kegiatan simpan pinjam ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi, tetapi juga menjalin relasi sosial antaranggota yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan bersama, termasuk dalam konteks krisis atau kesulitan ekonomi. Lebih dari itu, kegiatan simpan pinjam yang dijalankan oleh Kelompok Dasawisma Mekar Sari bukan hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi alternatif, tetapi juga menjadi sumber daya untuk

Analisis Peran Kelompok Dasawisma Mekar Sari Dalam (Elsa Ditha Pradya) menciptakan dampak jangka panjang melalui pelatihan keterampilan. Keberhasilan Dasawisma Mekar Sari juga terlihat pada keberlanjutan pengelolaan dana bunga pinjaman sebesar 10% yang terkumpul tidak hanya diputar kembali sebagai dana pinjaman berikutnya, namun sebagian juga dialokasikan untuk mendukung kegiatan pelatihan berbasis ekonomi kreatif. Langkah ini menunjukkan bahwa kelompok Dasawisma tidak sekadar menjalankan program simpan pinjam, tetapi juga secara aktif membangun kapasitas ekonomi anggotanya.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan, seperti pembuatan hiasan bunga akrilik, manisan pepaya, kue kering, dan keripik tempe, merupakan bentuk nyata transformasi sosial yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, para ibu rumah tangga tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga berhasil mengembangkan usaha mandiri yang menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan oleh Ife & Tesoriero (2016) yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif agar mampu mengontrol kehidupannya sendiri serta aktif dalam komunitas.

Strategi ini menunjukkan bahwa pengelolaan bunga pinjaman yang produktif dapat berperan sebagai motor pemberdayaan, memperkuat prinsip keberlanjutan sebagaimana ditegaskan oleh Ambarsari et al. (2022), bahwa sinergi internal dan pemanfaatan sumber daya lokal merupakan kunci program pemberdayaan yang efektif. Keberhasilan Dasawisma Mekar Sari dalam mendorong pemberdayaan masyarakat juga terlihat dari perubahan perilaku warga yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan mandiri. Banyak anggota yang mengembangkan usaha kecil atau menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan keluarga. Ini sejalan dengan pandangan Widjaja (2002), bahwa pemberdayaan yang efektif mampu membangkitkan potensi masyarakat untuk menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan mereka sendiri. Perubahan ini bersifat transformatif dan berkelanjutan karena dibangun dari partisipasi warga sendiri, bukan hanya intervensi sesaat.

Dari perspektif sosiologis, Dasawisma Mekar Sari juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang memperkuat modal sosial di lingkungan masyarakat. Menurut Coleman (1990), modal sosial merupakan elemen penting dalam pembangunan masyarakat karena memungkinkan terciptanya kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial yang mempermudah kerjasama. Hal ini tampak dari bagaimana anggota saling percaya, bergotong royong, dan mendukung keberlanjutan kegiatan simpan pinjam secara konsisten. Dengan demikian, peran Dasawisma tidak hanya terbatas pada pemberdayaan ekonomi, tetapi juga penguatan struktur sosial yang mendukung pembangunan lokal.

Maka hasil ini dapat dijelaskan bahwa Kelompok Dasawisma Mekar Sari berperan secara signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui

pendekatan yang partisipatif, berbasis kebutuhan lokal, dan berorientasi pada kemandirian ekonomi serta sosial. Kegiatan simpan pinjam dan pelatihan-pelatihan berbasis ekonomi kreatif menjadi sarana efektif yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga membangun solidaritas, tanggung jawab, dan keberdayaan komunitas secara keseluruhan. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif warga, kelompok ini menjadi contoh praktik baik pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kelompok Dasawisma Mekar Sari di RT.23 Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda menunjukkan peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam dan pelatihan berbasis ekonomi kreatif sejak 2019. Skema simpan pinjam dengan dana dari iuran rutin, batas pinjaman Rp500.000, bunga 10%, dan cicilan lima bulan dirancang untuk memudahkan akses dana darurat serta mendorong tanggung jawab dan disiplin keuangan. Evaluasi berkala dan partisipasi aktif anggota jadi fondasi keberlanjutan. Dana bunga dikelola kembali untuk pelatihan ekonomi kreatif, menjadikan Dasawisma sebagai media solusi ekonomi dan pendidikan sosial finansial bagi ibu rumah tangga. Dukungan dari Ketua RT, Tim PKK, dan Kelurahan juga berperan besar. Keberhasilan program tercermin dalam pengelolaan bunga pinjaman untuk pelatihan keterampilan, memicu usaha rumahan dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa tumbuh dari kekuatan komunitas melalui pengelolaan sumber daya yang cerdas dan berorientasi pada kebutuhan warga.

Daftar Pustaka

- Agustin, P. W., Wulandari, Y. F., Novianita, R., & Muhariani, W. (2024). Implementasi Komunikasi Lingkungan Hidup Bank Sampah Mandiri Berkah 13 Dalam Edukasi Warga. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14361-14368.
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, ;, Peningkatan, ;, Pemberdayaan, E. ;, & Masyarakat, E. (2021). Ar Rehla: *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. |, 82(2), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Ambarsari, R., Kurnia Dewi, R., Darmadja, S., & Maju, U. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2022(6), 630–637. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Anggraeni, D., Citarayani, I., Studi Manajemen, P., & Ekonomi Universitas Darma Persada, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Jahe Bubuk Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu-Ibu Dasawisma Di Desa Situsari Cileungsi Di

- Analisis Peran Kelompok Dasawisma Mekar Sari Dalam (Elsa Ditha Pradya) Masa Pandemi Covid-19 Training The Manufacture Of Ginger Powder As A Business Opportunity for Dasawisma Mothers in Sisari Village, Cileungsi during the Covid-19 Pandemic. 1(10), 727–732. <https://nasional.kompas.com>
- Bappeda Kota Samarinda. (2023). Laporan Tahunan Program Pemberdayaan Masyarakat Kota Samarinda. Samarinda: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Cook, J., & Macaulay, C. (1997). *Empowerment and Community Planning*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. . (2007). *Qualitative inquiry and research design : choosing among five traditions*. SAGE.
- Eko, S. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathy, R. (2019). *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6.
- Febriana, D. (2011). *Empowerment: A concept analysis*.
- Hadisaputra, P., & Sutikno, M. S. (2021). *Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/353587963>
- Hilman, A. A., & Nimasari, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas. *ARISTO*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.778>
- Hindi, A., Soerachmad, Y., & Lestari, W. I. (2023). Sosialisasi Pemberdayaan Dasawisma Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Desa Bumimulyo. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3887>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (4th ed.). Melbourne: Pearson Australia.
- Joseph, R. (2020). The theory of empowerment: A critical analysis with the theory evaluation scale. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 30(2), 138–157. <https://doi.org/10.1080/10911359.2019.1660294>
- Kartika, D., & Adiwilaga, R. A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Produktif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24(2), 121–132. <https://doi.org/10.22146/jsp.48180>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Kemendagri.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2022). Profil Perempuan Indonesia 2022. Jakarta: KPPPA. <https://www.kemenpppa.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Modul Penguatan Peran Masyarakat dalam Pembangunan Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ma'ruf, A., Damajanti, N., Puspawiningtias, E., & Afifah, D. N. (2023). Peningkatan Jiwa Wirausaha Ibu-Ibu PKK Desa Kalitapen Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 7(1), 81. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.16938>
- Maarif, S. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik. Jurnal Pembangunan Sosial, 9(1), 55–66.
- Mulyanti, S., & Astuti, A. B. (2023, October). The Effectiveness of Dasa Wisma Empowerment on Stunting Prevention Behavior with The Approach of Inter Professional Collaboration in Puskesmas Karanganyar Klaten. In 4th Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2022 (BIS-HSS 2022) (pp. 405-416). Atlantis Press.
- Nugroho, A. P., Rahman Abdul, Sari Wirastika Ni Made, Fitriani, Sugiarto Mochammad, Sattar, Abidin Zainal, Irwanto, Indriana, Ladjin Nurjanna, Haryanto Eko, Amane Ode Ade Putra, Ahmadin, & Alasan \Amtai. (2022). Metode Pengumpulan Data. <https://www.researchgate.net/publication/364383690>
- Nugroho, R. (2019). Pembangunan Partisipatif: Mengembangkan Peran Masyarakat dalam Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, R. E., & Rosmita, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Berbasis Dasa Wisma Terhadap Ketahanan Keluarga Di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, 3(1), 17-26.
- Rahmawati, L., & Syamsiar. (2021). Efektivitas Program Dasawisma dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Perempuan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(2), 87–95.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif (Vol. 17, Issue 33).
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://repository.uin->
- Sabriyah, H., Kospa, D., & Id, A. (2023). JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Jelly Art Pudding di Kelurahan 30 Ilir Palembang Universitas Indo Global Mandiri 1 darakospa@uigm. 08. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i1.7470>

- Analisis Peran Kelompok Dasawisma Mekar Sari Dalam (Elsa Ditha Pradya) Saputra Koko. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Unit Usaha Simpan Pinjam di Badan Usaha Milik Kampung Kampung Minas Barat. 14.
- Simangunsong, G. C. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di PKK Dasawisma Kelurahan Sempaja Selatan. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(3), 140–148. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i3.3039>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoretis dan Praktis. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmawati, R. (2020). Kegiatan Simpan Pinjam dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 58–66.
- Sulaiman, E. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi. Ugm Press.
- Sumodiningrat, G. (2009). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, N. (2021). Peran Kelompok Dasa Wisma dalam Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Cipinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 34–41. <https://doi.org/10.31294/jpkm.v7i1.15428>
- Syafrin, N. S. R. (2024). Optimalisasi Modal Sosial: Peran Dasawisma dalam Pembangunan Desa. *Vox Populi*, 7(1), 13-26.
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Marendah Ratnaningtyas, E., Sulandjari, K., Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi. www.gaptek.id
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2022). Pedoman Umum Gerakan PKK. Jakarta: Sekretariat Nasional PKK.
- Wahyu Wardhani, N. (2021). Pemberdayaan Dasa Wisma dalam Pengelolaan Sampah.
- Widiarti, W., Umarie, I., & Hazmi, M. (2022). Pemberdayaan Dasa Wisma 03 Perumahan Puri Bunga Nirwana, Melalui Pelatihan Urban Farming. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 8, Issue 1).
- Widjaja, G. (2002). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Implementasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wira Hadinata, F., Rahayu, S., Adijaya, M., & Budi U Pratita. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma Dalam Pengembangan Produk Olahan Berbasis Ikan Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. 4, 4627–4635. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Yazid Bustomi, M., Lelanovita Sardianti, A., Winarni, B., Anwar, R., Obeth, E., Ngapiyatun, S., Mirasari, R., Rahman, A., Aziza, H., Rochman Suosa Putra, P., Pratiwi, W., & Marlendi, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma RT 06 Desa. 4, 3166–3172. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>